

PENGARUH METODE *DEEP BACK MASSAGE* TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

Nurul Hikmah Annisa¹, Susilia Idyawati², Yadul Ulya³

^{1,2,3}STIKES Yarsi Mataram, Jl. TGH Ali Batu Lingkar Selatan, Mataram, Kode Pos : 83361

email: Ayoe_cfo@yahoo.com

Abstract

Childbirth is a process of opening and depletion of the cervix and uterine contractions causing pain in childbirth. The purpose of this research is to identify the influence of massage methods on labor pain during the active phase. The design of the research used the Quasy-experiment of two groups Pretest-Postest. Sample in this study was 38 people where 19 intervention groups and 19 control groups, with simple random sampling technique. Analysis of the data used is t-dependent and t-independent test. The results of the study obtained the intensity of pain in the intervention group before the average massage 7.26 and after an average of 4.74, while in the control group before the average massage 7.00 and after average 6.16. The results of the t-dependent pain in the intensity before and after the massage in the intervention group obtained the value $p=0,000$ and in the control group before and after the Massage obtained the value $p=0,007$. t-independent test results can be concluded that there is a significant difference in the intervention group is the value $p=0.001$. Based on the results of the study gained that there is an influence of massage method to decrease the pain intensity of labor active phase.

Keywords : Massage , Labor Pain

Abstrak

Persalinan suatu proses membuka dan menipisnya serviks serta terjadi kontraksi uterus sehingga menyebabkan nyeri pada proses persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh metode masase terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-eksperimen* yang bersifat *two group pretest-postest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang dimana 19 kelompok intervensi dan 19 kelompok kontrol, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *t-dependen* dan *t-independen*. Hasil penelitian diperoleh intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum dilakukan masase rata-rata 7,26 dan sesudah rata-rata 4,74 sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan masase rata-rata 7,00 dan sesudah rata-rata 6,16. Hasil uji *t-dependen* intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan masase pada kelompok intervensi diperoleh nilai $P=0,000$ dan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan masase diperoleh nilai $P=0,007$. Hasil uji *t-independen* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sesudah dilakukan metode masase pada kelompok intervensi yaitu nilai $P=0,001$. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh metode masase terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Kata Kunci : Metode masase , nyeri persalinan kala I fase aktif

PENDAHULUAN

Upaya Peningkatan derajat kesehatan yang adil dan merata diperlukan sikap responsif dan efektif dalam melakukan suatu tindakan untuk memberi kenyamanan dan menghindari resiko yang akan terjadi seperti resiko

kehamilan dan persalinan. Persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis bagi seluruh wanita di dunia, walaupun sebagian besar ibu inpartu merasa tegang, takut dan menyakitkan menghadapi proses persalinan.

Nyeri adalah proses alamiah dalam persalinan. Apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan karena kurangnya pengetahuan dan belum ada pengalaman pada ibu primigravida saat menghadapi persalinan sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan *vasokonstriksi* yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Janin akan mengalami hipoksia sedangkan ibu akan mengalami persalinan lama dan dapat meningkatkan tekanan sistolik dan diastolik.

Penelitian Sylvia T Brown (2001) yang bertujuan untuk melihat pengaruh metode nonfarmakologi terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dengan 10 metode nonfarmakologi yang dilakukan pada 46 orang sampel diperoleh hasil bahwa teknik pernapasan, relaksasi, akupresur, masase merupakan teknik paling efektif menurunkan nyeri saat persalinan (Arifin, L., 2008.).

Dalam persalinan, masase membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Ibu yang di masase 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, keluarga pasien

ataupun pasien itu sendiri akan lebih bebas dari rasa sakit, karena masase merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin*. Banyak bagian tubuh ibu bersalin yang dapat di masase, seperti kepala, leher, punggung dan tungkai. Saat memijat, pemijat harus memperhatikan respon ibu apakah tekanan yang diberikan sudah tepat (Meiliasari, M., dan Danuatmaja, B., 2004, hal. 67).

Penelitian Rahmadani (2009) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat punggung terhadap nyeri persalinan yang dilakukan pada 9 orang ibu primipara kelompok intervensi dan 9 orang kelompok kontrol selama 30 menit dengan menggunakan desain quasy eksperimen diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan pijat, intensitas nyeri rata-rata 7,33 dan setelah dilakukan pijat punggung intensitas nyeri rata-rata 4,56. Hal ini menunjukkan bahwa pijat punggung dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu primipara kala I.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian Pengaruh Metode Deep Back Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Inpartu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimen* yang bersifat *two group pretest-postest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu kala I fase aktif yang fisiologis yang mempunyai keluhan nyeri persalinan dengan partus pervaginam di Rumah Sakit Awet Muda Narmada.

Sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi sebanyak 38 orang yang sesuai dengan kriteria yaitu 19 orang kelompok kontrol dan 19 orang kelompok intervensi. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan kriteria inklusi: ibu inpartu yang mengalami nyeri pada proses persalinan kala I fase aktif tanpa pengaruh analgesik atau obat anti nyeri ataupun obat-obatan untuk induksi persalinan, ibu inpartu dengan presentasi kepala, tanpa penyulit dan komplikasi. Analisa data yang

digunakan adalah uji *t-dependen* dan *t-independen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 19 orang kelompok intervensi sebagian besar responden berada pada rentang usia 24-29 tahun sebanyak 8 orang (42,1%), paritas responden sebagian besar adalah multipara (>2 anak) sebanyak 8 orang (42,1%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 14 orang (73,7%). Sedangkan pada 19 orang kelompok kontrol sebagian besar responden berada pada rentang usia 24-29 tahun juga sebanyak 7 orang (36,8%), paritas responden sebagian besar adalah multipara (>2 anak) sebanyak 9 orang (47,4%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 18 orang (94,7%). Analisis Univariat.

Tabel 1. Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	7,26	1,195	5 – 9	6,69 – 7,84
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	4,74	1,14	3 – 7	4,18 – 5,29

Hasil penelitian pada kelompok intervensi diperoleh intensitas nyeri sebelum dilakukan masase rata-rata 7,26 dengan standar deviasi 1,195, min-max 5-9 dan 95% CI nya adalah

6,69-7,84. Sesudah dilakukan masase rata-rata 4,74 dengan standar deviasi 1,147, min-max 3-7 dan 95% CI nya adalah 4,18-5,29.

Tabel 2. Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	7,00	0,816	6 – 8	6,61 – 7,39
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	6,16	1,259	4 - 8	5,55 – 6,76

Hasil penelitian pada kelompok kontrol diperoleh intensitas nyeri sebelum dilakukan masase rata-rata 7,00 dengan standar deviasi 0,816, min-max 6-8 dan 95% CI nya adalah 6,61-7,39. Sesudah dilakukan masase

rata-rata 6,16 dengan standar deviasi 1,259 min-max 4-8 dan 95% CI nya adalah 5,55 – 6,76. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah di Lakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	Pvalue	N
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	7,26	1,195	2,526	0,000	19
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	4,74	1,147			19

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase pada kelompok intervensi adalah 7,26 dengan standar deviasi 1,195. Rata-rata skala nyeri

sesudah dilakukan metode masase 4,74 dengan standar deviasi 1,147.

Beda mean 2,526 diperoleh Pvalue 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan

metode masase pada kelompok intervensi.

Tabel 4. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah di Lakukan Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	Pvalue	n
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	7,00	0,816	0,842	0,007	19
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	6,16	1,259			19

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase pada kelompok kontrol 7,00 dengan standar deviasi 0,816. Rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan metode masase pada kelompok kontrol 6,16 dengan standar

deviasi 1,259. Beda mean 0,842 diperoleh Pvalue 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode masase pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Perbandingan Intensitas Nyeri Sesudah di Lakukan Masase Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
Kelompok Intervensi	4,74	1,147	0,263	0,001	38
Kelompok Kontrol	6,16	1,259	0,289		

Hasil penelitian intensitas nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan masase diperoleh rata-rata skala nyeri 4,74 dengan standar deviasi 1,147 dan standar error 0,263. Rata-rata skala

nyeri sesudah dilakukan metode masase pada kelompok kontrol 6,16 dengan standar deviasi 1,259 dan standar error 0,289. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan signifikan dari skala nyeri sesudah dilakukan metode masase pada kelompok intervensi dan kontrol.

2. Pembahasan

Dari hasil uji statistik *t-dependent* dan *t-independent* diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan metode masase pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Sebuah penelitian menyebutkan, ibu yang di masase 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal ini dikarenakan masase merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang dapat menghilangkan sakit secara alamiah sehingga lebih nyaman (Meiliasari, M., & Danuatmaja, B., 2004). Menurut Simkin (1989), dianjurkan selama persalinan agar masase dilakukan terus-menerus, karena rasa nyeri cenderung akan meningkat jika masase dihentikan. Hal tersebut terjadi karena sistem saraf menjadi terbiasa terhadap stimulus dan organ-organ indra berhenti merespons nyeri tersebut (Jones, K., & Henderson, C., 2005).

Dari uraian di atas, maka hipotesa penelitian dapat dijawab bahwa

metode masase berpengaruh terhadap pengurangan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif dan ada perbedaan pengurangan intensitas nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukan masase pada kelompok intervensi dan kontrol serta perbedaan signifikan sesudah dilakukan masase pada kedua kelompok tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode masase terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di Rumah Sakit Awet Muda Narmadatahun 2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas nyeri responden pada kelompok intervensi rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase adalah 7,26 dan sesudah dilakukan metode masase adalah 4,74 diperoleh nilai $p=0,000$. Pada kelompok kontrol rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase adalah 7,00 dan sesudah dilakukan metode masase pada kelompok kontrol 6,16 diperoleh nilai $p=0,007$. Sehingga perbandingan sesudah dilakukan metode masase pada kelompok

intervensi dan kontrol diperoleh nilai $p=0,001$.

2. Hasil uji statistik *t-dependen* kelompok intervensi nilai $p=0,000$ dan kelompok kontrol nilai $p=0,007$, sedangkan *t-independen* didapatkan nilai p adalah $0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode masase terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, L. (2008). *Teknik Akupresur pada Persalinan*. Diambil 22 September 2010, dari

<http://keperawatanmaternitas.blogspot.com>

- Jones, K., dan Henderson, C. (2005). *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Meiliasari, M., dan Danuatmaja, B. (2004). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Puspa Swara
- Rahmadani, F. (2009). *Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara*. Medan : tidak dipublikasikan
- Simkin, P., Whalley, J., dan Kepler, A. (2007). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta : Arcan